

BAB II

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi (penerapan) merupakan suatu perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut J.S Badadu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan ialah suatu cara, hal, dan hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan dan memasang. Dari berbagai deskripsi yang sudah diberikan, maka dapat disimpulkan bahwasannya penerapan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Adapun unsur-unsur dalam penerapan adalah:

a. Adanya program yang telah dilaksanakan

Program bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak seperti halnya mengarahkan dan mengajarkan tentang tatacara ibadah shalat wajib, tayamum, wudhu, puasa dalam keadaan sakit, memberikan motivasi dan semangat untuk kesembuhannya, memberikan arahan selalu bersabar bahwa sakit adalah penghapus dosa, dan selalu mengingatkan untuk selalu dekat dengan Allah.

b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari progam itu.

Target bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Isam Nahdlatul Ulama Demak ialah pasien rawat inap, dalam kesehariannya pasien rawat inap yang sedang sakit akan merasakan kesedihan, tertekan bahkan putus asa, dengan adanya visit ruangan memberikan bimbingan ataupun arahan pasien akan merasa lega,

merasa lebih sabar dan semangat dalam menjalani sakitnya.

- c. Adanya pelaksanaan, baik didalam organisasi, perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹

Dalam pelaksanaan visit ruangan yang menjadi pelaksana yaitu petugas bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, dalam memberikan arahan atau visit ruangan petugas bimbingan rohani melaksanakan secara individu. Dan pembimbing rohani langsung bertanggung jawab kepada pengelola Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak, dan pengawas jika ada pasien atau keluarga yang kurang berkenan, jika pembimbing rohani melakukan kunjungan ke ruangan.

2. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan

Arifin dalam Nurul Hidayati menjelaskan bahwasannya bimbingan dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan kata *guidance*. Asal kata ini yaitu *to guide* berupa kata kerja dengan artian menuntun orang lain menuju kejalan yang benar, membimbing dan menunjukkan.

Bimo Walgito dalam Nurul Hidayati bimbingan adalah suatu pemberian bantuan kepada setiap kelompok atau individu agar terhindar dari kesusahan hidup sehingga kesejahteraan hidup mampu dicapai. Sedangkan Sukardi menjelaskan bimbingan dengan aktivitas pemberian bantuan kepada individu sehingga individu mampu mengembangkan

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 2002).

potensi dalam diri untuk menyelesaikan persoalan yang dimiliki dan menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tidak bergantung kepada lainnya.²

Bimbingan mempunyai arti petunjuk (penjelasan) metode dalam menjalankan pimpinan, tuntutan atau suatu hal. Lebih jauh bimbingan diartikan dengan petunjuk untuk mengerjakan sesuatu agar dalam menentukan hidupnya berjalan dengan benar.³

Dari beberapa definisi mengenai bimbingan bisa ditarik benang sari bahwasannya bimbingan merupakan sebuah pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mengenal dan memahami potensi yang terdapat dalam dirinya.

b. Pengertian Rohani

Rohani memiliki asal kata roh dimana hal ini tidak bisa dipisahkan dengan jasad atau jasmani. Dua hal ini merupakan satu kesatuan tak terpisahkan. Jasmani sendiri merupakan tubuh yang sifatnya lahiriah, dan rohani merupakan tubuh batin.⁴

Rohani atau ruh merupakan zat dengan sifat tersendiri dan tidak serupa dengan benda lain. Roh juga ditujukan kepada segala hal yang terdapat dalam batin manusia, kasat mata karena bertempat di dalam hati. Hakikat rohani dirahasiakan oleh Allah swt dan menjadi bagian yang halus. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra': 85).

²Nurul Hayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit, Konseling Religi', *Jurnal Bimbingan Rohani Islam*, vol. 5, no. 2, (2014), 209.

³'Kamus Besar Bahasa Indonesia' <<https://kbbi.web.id/bimbingan>>, 12 Maret 2020.

⁴Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 1.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا

أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Mereka akan bertanya kepada engkau (Muhammad) dari hal ruh. Katakanlah, soal ruh itu adalah urusan Tuhanku”. (QS. Al-Isra’: 85).

Sayyid Sabiq dalam Fadlilah menyatakan bahwasannya unsur roh, keadaan dan sifat merupakan hal yang tidak dapat diketahui oleh manusia. sisi roh yang bisa dipahami manusia hanya berupa keinginan manusia, mmebenci, mencintai, berfikir, dan mengetahui hal. Dalam Al-Qur’an mengistilahkan rohani dengan beberapa hal:

- 1) Roh, didapati pada Q.S Al-Isyra’ ayat 85.
- 2) Qalbu, didapati pada Q.S Al-A’raf ayat 179: “Bagi mereka ada hati tetapi tidak dapat mengerti dengannya.
- 3) Nafs, didapati pada Q.S As-Sajadah ayat 13: “Dan jika kami kehedaki, tentulah tiap-tiap jiwa kami beri petunjuknya”.
- 4) Af-idah, didapati pada Q.S Ibrahim ayat 37 : “ maka jadikanlah hati manusia condong kepada mereka”.
- 5) Akal, didapati pada Q.S Ar-Rum ayat 28: “Demikianlah kami terangkan ayat-ayat bagi kaum yang mau berfikir”.

Sehingga bisa dikatakan bahwasannya rohani manusia memiliki hati, nafsu, akal dan roh. Roh berposisi sebagai timbangan, nafsu

merupakan dorongan dan hati merupakan yang memutuskan.⁵

Melalui berbagai deskripsi yang diberikan, maka rohani ialah dimensi roh yang jauh lebih tinggi dari alam pikiran. Karena rohani mengandung roh, akal, nafsu dan hati dimana dari itu semua tidak bisa dipisahkan.

c. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani pasien diartikan dengan aktivitas dalam mengobati, mengembangkan, memelihara dan membantu kerohanian pasien. Berbagai penyakit dan gangguan yang merusak sscinya fitrah manusia agar selalu dalam kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan ahirah.⁶

Bimbingan rohani pasien juga berarti suatu layanan dengan tujuan pemberian santunan rohani untuk pasien sekaligus keluarganya. Santunan ini berbentuk semangat dan motivasi dalam hal kesabaran dan ketabahan ketika menjalani cobaan. Bentuk bimbingan berupa tuntunan amalan ibadah, shalat, bersuci dan berbagai doa yang harus tetap dijalankan ketika keadaan sakit.⁷

Selanjutnya bimbingan rohani islam ialah aktivitas dalam memberikan batuan kepada pasien yang sprituual/imannya lemah karena problematika dan sakit yang sedang dialami

⁵Siti Nur Fadlilah, *Penyakit Rohani Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Universitas Negeri Jakarta, 2010), 49.

⁶Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan&Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 1.

⁷Zalussy Debby Styana DKK, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit* (Jakarta: Cempaka Putih), 48.

supaya pasien kuat dalam menjalankan ujian yang diberikan sesuai dengan syariat Islam.⁸

Melalui berbagai deskripsi yang sudah diberikan, maka bisa disimpulkan bahwasannya bimbingan rohani islam diartikan dengan aktivitas dalam membantu pasien yang mengalami gangguan, penyakit dan permasalahan agar dalam menjalaninya memiliki ketabahan dan kesabaran dan kelapangan dada.

Jadi dalam penerapan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Nahdlatul Ulama Demak itu tidak hanya dipegang oleh petugas bimbingan rohani saja yang memberikan visit ruangan bisa perawat, dokter dan kerjasama dengan rumah sakit lain.

d. Perbedaan Layanan Dan Proses Bimbingan Konseling

1) Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan adalah proses pengarahan pada usaha dalam meningkatkan keyakinan dan motivasi pasien agar lekas sembuh dengan memberikan nasihat agar selalu dekat dengan Allah swt dengan jalan berdoa, tawakal dan juga bersabar.

2) Layanan Konseling

Layanan konseling adalah membantu menemukan masalah yang menyebabkan semakin parahnya kondisi sakit yang pasien derita. Melalui layanan konseling pasien diajak untuk mengurangi akar penyebab yang memicu tingginya respon emosional. Respon emosional

⁸ Zalussy Debby Styana DKK, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit*, 24.

tersebut bersumber dari fisik, psikis, sosial dan spiritual. Dengan demikian pasien dapat terbantu untuk mengurangnya sehingga sakit yang diderita bisa cepat sembuh.⁹

3) Proses Layanan Bimbingan

Proses layanan bimbingan adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan kompetensi dalam menjalankan konseling dengan tujuan pengembangan diri agar individu paham akan dirinya secara mandiri.

4) Proses Layanan Konseling

Proses layanan konseling adalah usaha dalam menyalurkan kecerdasan kepada yang lainnya agar konseli (individu di konseling) memperoleh hikmah dan petunjuk ketika menyelesaikan permasalahan yang dijalani.¹⁰

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan konseling ialah sebuah rencana yang dilakukan petugas bimbingan rohani. Sedangkan proses layanan bimbingan konseling merupakan tahapan layanan yang telah dilaksanakan (implementasi) kepada pasien.

e. Perbedaan Layanan Bimbingan, Konseling, Dan Bimbingan Rohani Islam

1) Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan adalah proses pengarahan kepada usaha dalam meningkatkan keyakinan dan motivasi

⁹ Agus Riyandi, 'Dakwah Terhadap Pasien(Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit)', *Jurnal Konseling Religi*, vol. 3, no. 2 (2012) 72-74.

¹⁰ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15-26..

pasien agar lekas mmebaik yang dilaksanakan dengan memberikan nasehat agar terus mengingat Allah swt dengan jalan bertawakal, bersabar dan memohon kesembuhan dengan berdoa.¹¹

2) Konseling

Menurut Saiful Akhyar dalam bukunya Tarmizi konseling diartikan dengan aktivitas dengan tujuan dalam mendapatkan kentrampilan hidup didunia dan akhirat yang bisa didapatkan dengan cara menyandarkan diri kepada Allah dalam segala tingkah laku, sehingga pertolongan dan perlindungan Allah tetap ada dalam aktivitas keseharian individu.¹²

3) Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam ialah aktivitas dalam memberikan bantuan kepada individu yang berada dalam masa sulit baik sisi lahirnya maupun batinnya berkaitan dengan hidupnya saat ini atau dimasa depan. Bantuan ini berbentuk pertolongan spiritual dan mental yang tujuannya supaya individu bisa menyelesaikan kesulitan yang dialami dengan kemampuannya sendiri.¹³

Melalui berbagai deskripsi yang sudah dipaparkan maka bimbingan rohani Islam ialah aktivitas dalam memberikan bantuan untuk pasien di rumah sakit yang sedang berhadapan dengan masa sulit baik dari sisi lahiriahnya ataupun batiniahnya

¹¹Riyandi, *Dakwah Terhadap Pasien(Telaah terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit)*, 72.

¹²Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, 26.

¹³Hayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam*, 210.

yang dilaksanakan oleh petugas kerohanian dengan tujuan agar religiusitas dan keimanan pasien meningkat. Tugas ini meliputi pemberian motivasi kepada pasien agar selalu menjalankan kewajiban Allah, bertawakal dan juga bersabar.

Jadi keberadaan bimbingan konseling tetap sejalan dengan syariat Islam, bahkan konseling dan juga bimbingan rohani memiliki titik kemiripan yaitu pada membantu sisi psikologi konseli. Perbedaannya menurut Saiful Akhyar ada pada sisi material dan spiritual yang menjadi dasar dalam melaksanakan bimbingan Islam.

Terpenuhinya sisi spiritual konseli akan memenuhi kebutuhan ruhani dan menjadikan individu menjadi manusia yang batinnya sehat. Kesadaran diri individu sebagai makhluk Tuhan yang terus bertakwa dan beriman. Kemudian terpenuhinya sisi material akan membantu memecahkan permasalahan jasmaniah sehingga manusia menjadi makhluk sukses.

Jadi perbedaan konseling dan bimbingan rohani Islam yaitu konseling merupakan teknik dan strategi yang dilakukan oleh seorang konselor tanpa mengaitkan nilai-nilai keislaman. Sedangkan bimbingan rohani Islam hanya memberikan bimbingan rohani secara Islami tanpa proses konseling.

f. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Sebenarnya bimbingan rohani telah dipraktikkan oleh ulama terdahulu, bahkan nabi dan sahabat juga melakukannya. Umat manusia juga diperintahkan untuk membimbing dengan

jalan yang baik. Di dalam Q.S. Yunus (10):(57) diterangkan mengenai dasar dilaksanakannya bimbingan rohani yaitu.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.* Q.S. Yunus. (10):(57).

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra’ (17) ayat (82) yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “*Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.* Q.S Al Isra’ (17) ayat (82).

Melalui kedua ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya bimbingan rohani islam diperlukan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bimbingan kepada orang lain saat ini menjadi tugas yang harus dilakukan terutama ketika berada di rumahsakit. Melalui bimbingan rohani islam, maka pasien akan dituntun untuk selalu menerima sakit yang

dideritanya dengan lapang dada dan sabar serta tetap bertawakal kepada Allah swt.¹⁴

g. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Pasien rawat inap adalah individu atau kelompok yang sedang menghadapi cobaan sehingga mudah tergoncangan jiwa. Dengan kondisi ini mereka membutuhkan sandaran dan semangat agar mampu meneguhkan hati, dan kesabarannya.

Tujuan dilakukannya bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di rumah sakit yaitu: *Pertama*, meningkatkan keyakinan pasien dalam kesembuhan penyakit yang dideritanya. Optimis ini yang dimaksud yaitu mengubah cara berfikir positif pasien agar dapat mempercepat penyembuhan pasien. Jadi bimbingan rohani Islam kepada pasien sangatlah penting untuk memberikan nilai-nilai yang positif. *Kedua*, membimbing pasien agar patuh dalam perawatan sampai membaik. Dalam proses perawatan pastinya pasien akan mengalami bosan, sedih, takut. Sehingga bimbingan rohani Islam menjadi kebutuhan untuk memberikan semangat, motivasi agar pasien dipercepat penyembuhannya. *Ketiga*, memberikan kesadaran kepada pasien mengenai kesehatan dan sakit sesuai ajaran Islam. Karena setiap pasien itu tidak semuanya mengetahui tentang kaidah sakit dan fiqih sakit. Jadi adanya bimbingan rohani Islam itu untuk memberitahukan tentang istimewanya diberikan sakit.

Keempat, memberikan pemahaman kepada pasien bahwasannya kesehatan jasmani juga dipengaruhi sisi kejiwaan. Karena pasien

¹⁴ Nurul Hidayati, *Metode Bimbingan Rohani Islam Di RumahSakit*, 211.

yang mengalami sakit akan mengalami stress atau kelainan jiwa. Jadi adanya bimbingan rohani Islam disini berperan untuk menghilangkan stress dan menenangkan pasien tentang penyakitnya. Apabila pasien merasa tenang maka akan mempercepat kesembuhannya. *Kelima*, memberikan kesabaran dan ketenangan kepada pasien demi meningkatkan kecepatan kesembuhan. Dalam keadaan sakit pasien akan merasa terganggu dengan keadaannya. Jadi adanya bimbingan rohani Islam berperan untuk memberikan terapi berupa motivasi agar pasien merasa tenang hatinya. *Keenam*, memberikan bantuan kepada individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatannya selama hidupnya. Dalam kehidupan manusia keadaan sehat dan sakit itu sudah ditentukan Yang Maha Kuasa. Jadi kita harus menerimanya dan menjalaninya sebagai rintangan ataupun cobaan agar kita terbiasa dalam menjalaninya. Dengan adanya bimbingan rohani Islam di sini tujuannya yaitu mencerahkan pasien agar bisa menjalaninya setiap hari.¹⁵

Ketujuh, menolong pasien yang sedang gelisah menghadapi penyakitnya. Ketika pasien menjalani sakit yang dideritanya pasti akan mengalami sedih, takut, gelisah, bingung, menangis. Karena pasien berfikir bahwa sakitnya itu berbahaya. Jadi adanya bimbingan rohani Islam berperan untuk memberikan penjelasan tentang sisi positif dan memberikan semangat kepada pasien agar tidak merasa tertekan. *Kedelapan*, memaknai sakit dari sisi

¹⁵ Zalussy Debby Styana DKK, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit*, 25.

agama secara bersama dengan pasien. Terkadang ada beberapa pasien yang tidak tahu bahwa apabila seseorang diberikan musibah berupa sakit maka akan ditinggikan derajatnya, akan dihapus dosanya, akan mendapatkan pahala. Jadi bimbingan rohani Islam berperan untuk mengingatkan tentang betapa istimewanya pasien yang diberikan penyakit dan pertanda kalau Allah sayang padanya. *Kesembilan*, membimbing pasien ketika sakaratul maut dan mendampingi agar pergi dalam keadaan husnul khotimah. Terkadang ada beberapa pasien yang sudah mengalami sakit parah/kritis tetapi dari pihak keluarga tidak ada yang mendampingi atau menuntun pasien. Jadi kehadiran bimbingan rohani Islam untuk memberikan bantuan berupa membacakan Al-Qur'an dan menuntun pasien agar pergi dengan khusnul khotimah.

Kesepuluh, menasihati keluarga untuk ikhlas dalam menghadapi kematian anggotanya. Hampir semua orang tidak percaya apabila ditinggal orang yang disayangnya. Kebanyakan keluarga merasa tertekan, sedih, tidak dapat menerima dengan keadaan seperti itu. Jadi adanya bimbingan rohani Islam berperan untuk menenangkan dan memberikan semangat agar keluarga tidak tertekan ataupun sedih. *Kesebelas*, memberikan bantuan kepada pasien untuk menyelesaikan problematika yang memberikan hambatan kesembuhan. Dalam kehidupan manusia pasti mempunyai masalah apabila pasien yang sedang sakit mempunyai masalah maka akan memperlambat kesembuhannya. Jadi adanya bimbingan rohani Islam di sini berguna untuk memecahkan masalah pasien. Agar pasien tidak tertekan dan cepat diberikan kesembuhan.

Keduabelas, menjadi pengingat pasien agar melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan kemampuan. Karena hampir semua pasien apabila sakit akan meninggalkan ibadah shalat. Padahal di dalam Al-Qur'an sudah diterangkan apabila sedang sakit (pasien) tidak mampu menjalankan shalat dengan berdiri maka dilakukan dengan duduk. Apabila duduk tidak bisa maka diperbolehkan dengan tidur terlentang. Apabila tidak bisa dengan tidur menjalankan ibadah shalat dengan niat dan menghadap kiblat. Maka adanya bimbingan rohani Islam untuk menjelaskan bahwa ibadah shalat itu wajib dan menjalankannya sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

Jadi, disimpulkan bahwasannya bimbingan rohani Islam bertujuan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan problem kehidupan yang sedang dialaminya. Dan membantu mengingatkan seseorang (pasien) tentang perihal spiritualitasnya ataupun keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

h. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Berbagai layanan saat ini dibutuhkan demi keberlangsungan hidup manusia. setiap layanan memiliki dampak positif bagi manusia. Bergunanya suatu layanan ialah hasil terlaksananya fungsi layanan itu sendiri, dimana fungsi layanan bimbingan rohani islam ialah:

- 1) Fungsi preventif ialah memberikan bantuan dalam upaya pencegahan dan menjaga munculnya problem dalam diri. Adanya fungsi ini untuk mencegah pasien agar tidak ada masalah yang muncul dari dirinya. Jadi

¹⁶ Zalussy Debby Styana DKK, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit*, 26.

bimbingan rohani islam berguna agar individu tidak berfikir negatif.

- 2) Fungsi korektif atau kuratif ialah pemberian bantuan guna menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Adanya bimbingan rohani islam disini yaitu untuk memecahkan masalah pasien agar masalah tersebut cepat teratasi dan terselesaikan.
- 3) Fungsi preservative yaitu pemberian bantuan demi menjaga kondisi dan situasi yang awalnya terdapat masalah menjadi terselesaikan dan menjadi bermasalah kembali. Adanya bimbingan rohani islam di sini untuk memecahkan masalah pasien dan menyelesaikan masalah pasien sehingga tidak akan terjadi lagi.
- 4) Fungsi pengembangan atau *developmental* ialah pemberian bantuan dalam melakukan pemeliharaan dan pengembangan kondisi dan situasi yang sudah baik menjadi semakin baik. Sehingga tidak memungkinkannya menjadi penyebab kehadiran masalah. Adanya bimbingan rohani islam yaitu untuk menjadikan lingkungan kondusif. Sehingga tidak akan ada munculnya masalah lagi.

Meskipun pasien memiliki fisik yang lemah, namun jika rohaninya kuat maka sakitnya akan segera membaik. Namun jika rohani dan fisiknya lemah, maka ini akan menyebabkan sakit yang dideritanya menjadi semakin parah. Dan menjadikan sakit itu akan semakin lama sembuh.¹⁷

Dari penjelasan diatas maka bimbingan rohani Islam diketahui memiliki berbagai fungsi

¹⁷Baidi Bukhori, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami', *UIN Walisongo Semarang*, vol. 5, no. 1, 11.

dalam hidup manusia, yaitu dengan dijalankan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan dengan berjalannya Bimbingan rohani Islam, memberikan bantuan kepada pasien dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

i. Metode Bimbingan Rohani Islam

Terdapat teknik dan metode dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam. metode sendiri dimaknai dengan cara dalam mendekati problem agar didapatkan hasil maksimal. Sedangkan teknik diartikan dengan pelaksanaan metode dalam bimbingan.

Lebih jauh mengenai metode dan teknik dalam bimbingan rohani Islam yaitu:

1) Metode Langsung

Metode ini dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan pasien. Dimana dalam melaksanakannya bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok.

Metode Individu, metode yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung secara individual dengan pasien. Metode ini dilaksankan melalui percakapan pribadi yaitu: *Satu*, dialok dilakukan secara tatp muka antara pembimbing dengan pasien. karena dalam memecahkan masalah kita harus melakukannya dengan cara bertatap muka agar pasien dapat menceritakan masalahnya.

Kedua, kunjungan keruangan rawat inap (*visite*) yaitu pembimbing berdialog dengan pasien di ruangan rawat inap. Karena dalam menceritakan masalah pribadi pasien itu harus di ruangan agar orang lain tidak mendengarnya dan mengetahuinya.

Ketiga, observasi dan kunjungan yaitu pembimbing melakukan percakapan dan pengamatan di lingkungan pasien.

Metode Kelompok, yaitu komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh pembimbing secara berkelompok yaitu *satu*, diskusi kelompok merupakan pembimbing melakukan bimbingan dengan cara mengadakan berkelompok. Jadi dalam melakukan bimbingan pembimbing bisa melakukannya bersama-sama tidak antar individu. Jadi masalah pasien akan dipecahkan bersama atau kelompok. *Kedua*, group Teaching ini merupakan pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada keluarga yang telah disiapkan. Jadi pembimbing rohani Islam ini memberikan materi yang penting-penting kepada keluarganya. Apabila pasien sakit seperti stroke dia tidak bisa apa-apa maka pembimbing memberikan materinya kepada keluarganya.

2) Metode Tidak Langsung

Metode ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media massa. Pelaksanaanya baik secara kelompok ataupun individu yaitu :

Metode Individu seperti *satu*, dengan surat menyurat. Dengan metode seperti ini Apabila pasien ingin menceritakan masalahnya dan pasien tidak ingin satupun orang yang tahu maka bisa dilakukan dengan cara surat menyurat kepada pembimbing rohani. *Kedua*, melalui telepon. Terkadang pasien mempunyai cara tersendiri dalam

menyelesaikan masalahnya mungkin dengan cara teleponan pasien bisa memecahkan masalahnya . *Ketiga*, melalui audio visual, pembimbing melakukan bimbingan dengan cara menghidupkan audio setiap ruangan lalu diisi dengan pengajian islami.

Metode Kelompok seperti *satu*, melalui papan bimbingan, dengan menempelkan kepapan ayat-ayat atau hadits tentang sakit menghapus dosa, dapat meninggikan derajat. *Kedua*, melalui surat kabar atau majalah, pembimbing bisa melakukannya dengan cara memberikan majalah atau surat kabar yang isinya tentang keistimewaan orang yang sakit.¹⁸

Pembimbing perlu mengantisipasi adanya pasien yang tidak percaya akan doa atau tidak memakai doa dengan alasan medis, sosiologis, ataupun teologis. Hal ini memungkinkan berlaku kepada orang awam baik dari sisi pasien atau keluarganya. Oleh sebab itu ketika pembimbing akan memberikan nasihat diawali dengan senyuman, kemudian ucapkan dengan salam dan kemudian memperhatikan display diri. Jika sikap santun dilakukan oleh pembimbing, diharapkan jiwa pasien akan tergugah dan terpengaruh dan memberikan ketenangan sehingga mempercepat penyembuhannya.¹⁹

¹⁸ Tuti Alawiyah, 'Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI', 6–7.

¹⁹ Nurul Hidayati, *metode bimbingan rohani diRumah Sakit*, 215-218.

Dari metode bimbingan rohani Islam yang telah dipaparkan menggambarkan berbagai alternatif metode yang bisa diaplikasikan dalam menjalankan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.

j. Macam-macam Bimbingan Rohani Pasien Sebagai Upaya Terapi Penyembuhan

Sebagai tindak lanjut dari proses bimbingan islam untuk pasien di rumah sakit dibutuhkan adanya terapi Islam. Terapi ini ditujukan guna memunculkan kembali hubungan sehat diantara manusia, manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam. Jika manusia yang berperan sebagai hamba Allah dan sebagai khalifatullah mengalami problem. Yaitu yang berhubungan dengan relasi tersebut. Maka perlu dilakukan proses terapi Islam. Oleh karena itu, seorang konselor sebelum melakukan proses terapi maka perlu melakukan diagnosis. Dengan melalui rohani Islam untuk memetakan problematika yang dihadapi oleh pasien, terutama problem psikologis, social, dan spiritual.

Sakit perlu dimaknai sebagai bagian dari sunatullah dan tetap ada dalam kehidupan manusia. Namun sakit disebabkan oleh berbagai hal yang ada dalam diri. Oleh sebab itu manusia dalam proses penyembuhannya juga harus melakukan aktivitas spiritual sebagai terapi penyembuhannya, yaitu:²⁰

1) Shalat

Shalat ialah ibadah fisik dengan segudang kemanfaatan dan menjadi wahana pendidikan bagi individu ataupun

²⁰Abdul Basit, *Konseling Islam*, 181.

kelompok dalam berupaya menjadi muslim yang saleh. Shalat juga menjadi ibadah pertama yang dinilai di hari kemudian oleh Allah swt sebagaimana di terangkan di dalam hadits dan merupakan tolok ukur perbuatan manusia lainnya.

Maka Selama manusia masih diberikan nyawa, kewajiban seorang manusia yaitu harus menjalankan shalat. Kewajiban shalat juga tidak bisa ditinggalkan meskipun dalam keadaan sakit, pelaksanaannya dilakukan semampunya bisa dengan berdiri, duduk, berbaring atau memanfaatkan isyarat tubuh.

Manfaat shalat bagi pasien yaitu:

- a) Sebagai aktifitas fisik shalat membantu pasien dalam menggerakkan anggota tubuhnya dan melenturkan urat serta persendiran yang mana ha ini mempermudah aliran darah. Jadi shalat ini juga merupakan olahraga untuk kesehatan tubuh apabila orang menjalankan shalat setiap hari.
- b) Melalui aktivitas shalat secara tidak langsung rasa stress, galau dan gundah sedang dalam tahap penyembuhan. Apabila seseorang sedang sakit pastinya bersedih maka dengan kita menjalankan shalat maka hati kita akan terasa nyaman dan tentram.
- c) Menjalankan shalat juga bisa meleburkan dosa, menghilangkan perasaan berdosa pada orang lain dan membersihkan noda yang ada dalam jiwa. Apabila kita menjalankan shalat setiap hari maka dosa-dosa kita akan

dihapus dan memunculkan jiwa yang bersih.

Maka kehadiran bimbingan rohani Islam di sini untuk membantu pasien agar melakukan shalat meskipun dalam keadaan sakit.

2) Membaca Al-Qur'an

Jika kita diberi penyakit oleh Allah dan kita masih mampu mengkaji serta membaca Al-Qur'an, maka hendaknya kita bersyukur. Karena kita diberi waktu yang banyak oleh Tuhan untuk menjalankan aktivitas tersebut. Mungkin selama kita diberikan kesehatan oleh Allah, kita masih lalai untuk berkenalan dan akrab dengan Al-Qur'an.

Ketika sakit itulah kesempatan kita yang paling banyak guna mengkaji Al-Qur'an. Kita tidak perlu merasa ragu untuk mengkaji Al-Qur'an meskipun tubuh kondisi tubuh terbaring sakit. Justru dengan mengkaji Al-Qur'an akan memunculkan semangat dan kekuatan untuk terus bertahan hidup dan menerima segala macam cobaan dan ujian dari Allah swt.

Ibnu Taimiyah dalam Najati bahwasannya Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang bertempat di dada dan penyakit yang menyebabkan kerusakan di dalam hati dan juga dorongan syahwat. Kebatilan yang haq juga bisa tersingkirkan dengan datangnya kejelasan seiring dengan Al-Qur'an. melalui Al-Qur'an penyakit hati yang mampu mmeberikan kekacauan kepada kejernihan dan kemurnian ilmu dapat dihilangkan sehingga sehingga hakikat sesuatu bisa dilihat dengan baik.

Tersedianya Al-Qur'an di rumah sakit juga mendukung pasien untuk mengkaji Al-Qur'an. Al Qur'an ini bisa ditempatkan di tiap bangsal atau ruang kamar dan juga yang berterjemah bahasa Indonesia. Namun jika belum ada pembimbing Islam bisa berupaya mengadakannya ataupun dari keluarga pasien.²¹

Maka adanya bimbingan rohani Islam di sini mengingatkan pasien untuk selalu membaca Al-Qur'an. Agar hati pasien merasa tenang dan penyakitnya cepat diberikan kesembuhan. Karena kebanyakan pasien apabila sakit hatinya merasa tidak nyaman dan sedih.

3) Berdzikir

Kehidupan rohani yang dihiasi oleh aktivitas zikir kepada Allah akan menjadikan manusia terhindar dari perbuatan maksiat hati. Karena seluruh gerak dirinya selalu merasa ada dalam pengawasan Allah yang maha melihat (Al-bashir) dan yang maha mengetahui (Al-'alim).

Zikir ialah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, zikir menggambarkan harmoni kehidupan dengan kedekatan antara mahluk dan halik. Melalui dzikir juga penyakit hati bisa diusir. Segala permasalahan yang terdapat dalam pikiran manusia juga memudar seiring dengan kuatnya ingatan hamba kepada Tuhannya karena Allahlah sebagai pemilik otoritas tertinggi di dunia ini.

²¹ Abdul Basit, *Konseling Islam*, 182-187.

Bagi pasien yang sedang sakit, zikir bisa digunakan sebagai media agar emosi, hati dan pikirannya fokus melakukan komunikasi yang intensif antara dirinya dan Tuhannya. Dengan memahami dan menghayati makna kalimat yang dibaca pasien pada saat berzikir. Maka menambah keyakinan, menguatkan iman, menambah harapan, dan menentramkan hati.

Kebanyakan pasien apabila sedang sakit mereka suka melamun, sedih dan juga menangis. Jadi kehadiran bimbingan rohani di sini untuk mengingatkan pasien selalu berdzikir agar hatinya merasa tentram.

4) Berdoa

Doa ialah pengharapan (*isti'anah*) yang ditujukan kepada entitas adikodrati sebagai bentuk ketidakberdayaan ketika berhadapan dengan suatu hal. Doa bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, hanya diucap dihati ataupun lisan. Inti suatu doaadalah adanya pengharapan dan keyakinan terhadap Allah swt yang maha segalanya.

Jika dipandang dari sisi psikologis, doa yang dipanjatkan dengan niat kuat juga mampu memberi kekuatan pada jiwa seseorang. Hal ini disebabkan saat manusia berdoa menempatkan dirinya pada posisi terendah. Dengan memasrahkan diri dan meminta kepada Allah swt. keyakinan dan husnudzon atas Allah swt memberikan ketenangan dan kesembuhan pada penyakit jiwa, trauma dan juga stress.²²

²² Abdul Basit. *Konseling Islami*, 188-189.

Apabila pasien sedang sakit pasti dia menginginkannya untuk segera sembuh dan pulih kembali. Jadi adanya bimbingan rohani Islam di sini untuk mengingatkan pasien selalu berdo'a kepada Allah semoga penyakitnya segera diangkat.

Berdasarkan dari berbagai macam bimbingan rohani Islam yang digunakan untuk terapi penyembuhan pasien dapat peneliti simpulkan. Bahwa dalam membantu penyembuhan pasien, petugas bimbingan rohani Islam bisa menggunakan layanan keagamaan. Seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, agar pasien akan merasa lebih sabar, tenang dan menjadikan pasien dekat dengan Allah.

3. Pasien Rawat Inap

a. Pengertian Pasien Rawat inap

Pasien ialah orang sakit dan dirawat oleh dokter. Pasien juga menggambarkan gejala sebagai pantas atau tidaknya. Memikirkan pengobatannya itu tampak tidak menyerupai pengalaman sebelumnya atau bisa sampai memberi ketakutan dan tidak bisa menggambarkan gejala itu dengan gejala yang biasa. Ada gejala yang mudah dinilai dan dikenali, namun terdapat gejala yang dianggap dokter itu gejala yang ringan. Namun pasien berpikir dan dinilai mengerikan karena belum terbiasa.²³

Adapun rawat inap dinamakan dengan *opname*, pasien yang mendapatkan layanan

²³ Zalussy Debby Styana, DKK, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam', *UIN Walisongo; Semarang*, 36.1 (2016), 61-62.

kesehatan dengan menginap di rumah sakit. Maka pengertian pasien rawat inap ialah pasien yang sakit dan menginap di rumah sakit guna mendapatkan layanan, doter dan perawatan kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasien rawat inap merupakan orang sakit dan dirawat dirumah sakit untuk memperoleh pengobatan agar mempercepat proses penyembuhan.

b. Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap Muslim

Berdasarkan berbagai kajian penelitian, maka kebutuhan spiritual pasien yang memeluk agama Islam diantaranya:

- 1) Kebutuhan bimbingan ibadah pokok yang meliputi: bimbingan bersuci (tayamum, wudhu, istinja'), puasa, shalat wajib dan lainnya. Jadi bimbingan rohani Islam di rumah sakit bertugas untuk menuntun pasien rawat inap berlatih untuk wudhu, bertayamum, untuk melaksanakan shalat wajib dan menjalankan puasa agar tidak bertinggal.
- 2) Kebutuhan ibadah tambahan seperti bimbingan baca Al-Qur'an, berdzikir dan berdoa serta lainnya. Jadi seorang bimbingan rohani Islam untuk melatih pasien selalu berdzikir dan berdia kepada Allah swt. Serta tidak lupa untuk mengajarkan selalu mengkaji al-Qur'an agar mendapatkan ketenangan di dalam hati. Hal ini disebabkan bedo'a kita dapat meminta agar diberikan kesembuhan.
- 3) Bimbingan, konseling, dan penasehatan (tazkirah).
- 4) Bimbingan pasien berkebutuhan khusus.

Apabila ada pasien yang berkebutuhan khusus tugas seorang bimbingan rohani Islam di rumah sakit guna memotivasi kepada keluarga. Agar keluarga diberikan ketabahan serta menerima keadaan dengan ikhlas, bahwasanya keadaan seperti itu adalah karunia dari Allah SWT.

Melalui deskripsi yang sudah diberikan, maka disimpulkan yaitu untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien itu bentuknya bermacam-macam. Sesuai dengan tingkat kondisi pasien, jadi kita untuk menangani itu harus berbeda-beda tidak bisa sama.²⁴

c. **Problem Spiritual Pasien Rawat Inap**

Problem spiritual pasien adalah sejumlah masalah spiritual yang dialami oleh pasien. masalah itu akan muncul bersamaan dengan kondisi fisik dan ruhani yang lemah. Terdapat beberapa problem spiritual yang membutuhkan layanan bimbingan rohani Islam diantaranya:

1) Penyesuaian Diri

Bisa dipastikan jarang sekali orang yang mampu menyesuaikan diri ketika berada dan dirawat dirumah sakit. Namun untuk pasien secara dominan yang dirawat inap menjadi suatu perubahan dalam kesehariannya dan membutuhkan penyesuaian diri. Terlebih mengenai rumah sakit tidak terlepas dari label yang memiliki kaitan dengan hal yang mengerikan dan menakutkan. Dalam diri pasien terdapat pertanyaan mengenai keparahan penyakit yang diterima sampai harus menginap. Perasaan takut dengan tindakan operasi/pembedahan, pasien

²⁴Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan&perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, 46-47.

dengan sakit parah dan menuju kematian, dan rumah sakit dipenuhi dengan syaitan atau roh karena banyak orang meninggal disana.

Melihat kondisi yang digambarkan ini, menambahkan pikiran pasien sehingga sulit menyesuaikan diri selama menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu masih ada aturan yang harus di taati. Maka kehadiran bimbingan rohani Islam untuk memberikan arahan agar pasien dapat menyesuaikan diri dan lebih tenang.

2) Rasa Takut Dan Khawatir

Khawatir dan takut merupakan rasa yang ada dalam diri manusia hal ini juga ada dalam diri pasien rumah sakit. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini:

- a) Takut mengenai tindakan medis (operasi, CT scan dan lain-lain). Beberapa pasien merasa ketakutan dengan adanya beberapa tindakan tersebut. Karena pasien menganggap bahwa tindakan tersebut membahayakan maka pasien akan merasa cemas/ketakutan. Adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit ini untuk memberikan penjelasan dan semangat bahwa tindakan tersebut akan memberikan kesembuhan.
- b) Takut mati. Ketakutan ini biasanya dialami orang yang penyakitnyatergolong kronis.
- c) Khawatir dan takut berasal dari diri manusia itu sendiri karena mereka merupakan pencari nafkah dalam keluarga. Ibu yang khawatir akan mengurus anaknya. Sampai pada

kehawatiran dan ketakutan memikirkan keluarga jika ditinggal untuk selamanya.²⁵

3) Penerimaan Diri Terhadap Penyakit

Biasanya pasien yang dirawat di rumah sakit belum memahami penyakit apa yang dideritanya. Dokter biasanya menyarankan untuk dilakukan perawatan untuk memudahkan dalam mengetahui penyakit yang dideritanya. Hal ini perlu dilakukan oleh pasien sebelum mendapatkan diagnosa jelas dari dokter.

Setelah pasien sudah mendapatkan kejelasan penyakit yang dideritanya, permasalahan yang muncul yaitu penerimaan pasien ketika penyakit yang dideritanya tergolong berbahaya. Biasanya pasien tidak mudah menerima hal ini. biasanya pasien mengalami gelisah, putus asa dan stress bahkan depresi sebelum bisa menerima keadaanya.

4) Stress Dan Depresi

Salah satu stressor psikososial yang menjadi penyebab depresi ialah pembedahan/operasi, kecelakaan, cedera, fisik dan lainnya. Penyakit kanker, jantung dan penyakit kronis merupakan sumber kecemasan dan depresi.

Sartorius dalam Hidayanti menyatakan bahwasannya depresi penduduk dunia mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan bertambahnya manusia yang mengalami penyakit kronis. Pasien dengan penyakit kronis biasanya menyebabkan depresi dalam diri hal ini

²⁵Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, hlm. 62-63.

disebabkan gangguan psikis setelah mengetahui hasil penyakitnya.

Pengujian medis yang dilakukan berulang juga mengganggu psikis pasien, hal ini disebabkan treatment yang selalu dilakukan namun dengan hasil yang masih belum pasti. Hal ini menyebabkan tingginya kegelisahan dalam diri pasien, kecemasan dan ketidakmampuan dalam menerima kehidupan.²⁶

Selain itu terdapat *Distress spiritual* di mana peristiwa ini terjadi kepada pasien yang sedang sakit. *Distress Spiritual* adalah keadaan di mana saat kelompok atau individu yang sedang beresiko atau mengalami gangguan dalam kepercayaannya. Serta gangguan sistem nilai yang akan memunculkan arti kehidupan, arti dan harapan.

Pasien yang seperti itu biasanya akan diketahui melalui permintaan pertolongan spiritual. Mereka akan menjelaskan adanya rasa ragu dalam sistem kepercayaan. Ragu yang berlebih ketika memaknai hidup menjelaskan perhatian lebih pada kematian. Adanya keputusan, melakukan penolakan pada aktivitas ritual dan adanya tanda misalnya marah, cemas, menarik diri dan menangis. Setelah itu terdapat tanda fisik berupa tekanan darah meningkat, kesulitan tidur dan nafsu makan terganggu.²⁷

²⁶Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, hlm. 64-66.

²⁷Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan&Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*,16.

Bagi orang yang memiliki keimanan yang kuat di dalam diri sangat jarang mengalami masalah spiritual. Namun, masih terdapat beberapa masalah spiritual pada pasien tertentu. Kebutuhan spiritual dapat diketahui melalui komunikasi yang terjalin diantara pasien dan petugas bimbingan rohani. Sehingga melalui wawancara tersebut memberikan dorongan kepada pasien untuk menceritakan berbagai hal yang dirasakan berkaitan dengan kebutuhan spiritualnya.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa problem spiritual yang dialami pasien ketika sakit diantaranya adalah pasien merasakan takut dan khawatir, stress, depresi dengan sakit yang ada pada dirinya sendiri.

d. Bentuk-Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap

Upaya dalam memenuhi kebutuhan spiritual merupakan suatu cara yang dapat membantu pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Pandangan ini yang memberikan dorongan secara alamiah bahwasannya aktivitas penyembuhan ialah aktivitas spiritual yang menggambarkan totalitas manusia. Terdapat beberapa bentuk dalam pemenuhan kebutuhan spiritual, diantaranya yaitu: prayer, grace, peace and pacemaking, forgiveness, hope, suffering, love mystery.

1) *Mystery*

Mystery merupakan hal yang dipahami dan mendeskripsikan kehidupan setelah kematian. Percaya akan hidup setelah mati merupakan nilai spiritualitas manusia, sehingga perilaku selama

hidupnya bisa dinilai apakah sudah layak untuk bekal kehidupan setelah mati.

Keyakinan mengenai akhirat memunculkan spirit dalam diri pasien. Memotivasi pasien dalam memaknai keadaan sakit dan sehat, dan memberikan kekuatan untuk sembuh. Sehingga penderitaan dan rasa sakit yang dialami di dunia terkalahkan. Dunia memiliki sifat yang sementara namun disinilah bekal akhirat di kumpulkan sehingga harus diupayakan untuk hidup yang bermakna agar bekal di akhirat terkumpul. Jadi kita hidup di dunia itu untuk mencari bekal untuk di akhirat nanti.

Kita hidup di dunia hanya sementara, jadi kita hidup harus mencari bekal untuk di hari akhir kelak. Dengan cara kita melakukan hal kebaikan, kita menjalani sakit dengan sabar. Maka adanya bimbingan rohani Islam di sini untuk memberikan motivasi, pencerahan tentang perjalanan hidupnya.

2) *Love*

Kehidupan ini bersumber dari satu hal yaitu cinta, cinta juga menjadi salah satu hal yang berperan dalam proses penyembuhan. Cinta dan kesembuhan berhubungan dalam rangka meneruskan sumber lainnya untuk mengeksplorasi hal yang luar biasa ketika proses penyembuhan. Seperti kecintaan kita terhadap diri sendiri, keluarga, orang lain dan cinta terhadap aspek kehidupan. Dengan demikian apabila pasien mencintai dirinya sendiri dan semua orang maka ketika kita memberikan dukungan kepada pasien pasti

pasien itu mempunyai semangat yang tinggi dan kuat untuk sembuh.²⁸

Jadi apabila kita cinta dengan diri sendiri ataupun orang lain maka hati kita akan terasa tenang. Dan selama sakit yang dideritanya maka pasien mempunyai semangat untuk sembuh. Karena dia cinta dengan sesama dan banyak orang yang memberikan semangat untuk sembuh.

3) *Suffering*

Penderitaan diartikan dengan masalah dalam misteri kehidupan dan terlaksana karena masalah spiritual, emosional, mental dan fisik. Yang dimaksud dengan penderitaan merupakan suatu cobaan dan ujian dari Allah untuk mahluknya. Dan harus dijalani dengan sabar dan ikhlas maka penyakit yang diderita pasien akan sembuh.

Kebanyakan Pasien berfikir dengan penyakit yang dideritanya maka pasien akan tidak ikhlas tidak sabar. Karena diberikan penyakit yang berat. maka adanya bimbingan rohani Islam untuk menenangkan hati pasien. Agar bisa menerimanya dengan sabar dan ikhlas agar dapat mempercepat penyembuhannya.

4) *Hope*

Harapan ini berkaitan dengan keinginan mendatang. Harapan menjadi kekuatan pasien dalam melakukan antisipasi mengenai kejadian mendatang, agar menuju kearah yang lebih baik. Tertanamnya harapan dalam hidup

²⁸Ah. Yusuf, *KEBUTUHAN SPIRITUAL; Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan, Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana Medika, 2016), 15-16.

manusia sebenarnya merupakan pondasi utama pasien dalam mendapatkan makna hidup dan menentukan arah hidup yang sudah dipilih, dan mendasari pasien dalam berpikir dan berperilaku.

Pasien yang sedang sakit akan berfikir apabila dia sembuh pasti akan melakukan hal yang sebelum sakit. Dia boleh makan atau melakukan sesuatu itu, adanya bimbingan rohani Islam ini untuk memberikan arahan. Bahwa apabila pasien sudah sembuh maka dia harus menjaga dirinya agar penyakitnya tidak kambuh lagi dan menjadi lebih baik.

5) *Forgiveness*

Menjadi pemaaf merupakan aspek utama dalam *self-healing*. Memaafkan ialah suatu sifat, sikap serta perilaku yang membutuhkan kesadaran. Bahawsannya pasien hanyalah seorang hamba, dan semuanya terlaksana karena kehendak Allah SWT. Dengan memiliki kesadaran sifat, sikap dan perilaku untuk bisa memaafkan hal yang tidak menyenangkan. Dengan itu bisa membantu proses kesembuhan dirinya dan akan mengurangi penderitaannya. Maka dengan kita memberikan maaf kepada semua orang maka akan mempercepat penyembuhannya.

Ada beberapa Pasien yang sedang sakit, dia mempunyai masalah dengan keluarganya dan membuat fikiran pasien setiap harinya. Disediakkannya bimbingan rohani Islam ini memberikan arahan untuk pasien untuk selalu memaafkan kepada sesama orang lain. Apabila kita salng memaafkan maka di dalam hati kita akan

terasa tenang dengan memaafkan itu maka akan mempercepat penyembuhannya.

6) Peace and peacemaking

Membentuk sesuatu yang damai sangat berhubungan dengan sikap adil. Terciptanya perdamaian merupakan harapan luhur setiap manusia. Maka dari itu, manusia harus bisa berdamai dengan siapapun. Di manapun, dan kapanpun keberadaannya kita harus bisa berdamai. Karena dengan kita berdamai hati kita bisa nyaman dan tenang.

7) Grace

Grace ialah dukungan yang dibutuhkan dalam mengatasi hal yang tidak disukai atau tidak diinginkan. Rahmat memaknai grace yaitu sikap bersyukur kepada Allah atas apapun yang diterima. Bagi banyak pasien, kemampuan untuk mengkaji rahmat suatu ritual keagamaan adalah sumber yang membantu proses penyembuhan.

Dalam menghadapi penyakit yang diderita pasien, ketenangan batin harus bisa diberikan oleh perawat, dan menjelaskan kepada pasien bahwasannya penyakit apapun itu ada obatnya dan pasien harus lebih bersyukur, ikhlas dan yakin. Bahwa Allah yang memberikan penyakit Allah juga yang memberikan kesembuhan.

8) Prayer

Berdoa merupakan bentuk ekspresi yang dilakukan individu dalam menyatukan dirinya kepada Tuhannya. Yang mana berdoa adalah usaha keras untuk memohon kepada Tuhan. maka

pasien dalam menghadapi penyakitnya harus di selipkan dengan berdoa supaya di dapatkan kesehatan, kemudahan, keberkahan dan kebaikan.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam riset ini disajikan sub bab mengenai penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan. Hal ini ditujukan agar keorisinilitasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tampak. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan ini ialah:

Pertama, Isep Zaenal Arifin meneliti mengenai cara kebutuhan spiritual pasien rawat inap terpenuhi. Di mana bentuk layanan bimbingan dan konseling secara holistik-komprehensif, terfokus, dan lebih spesifik. Peneliti Isep Zaenal Arifin memiliki kesamaan dengan riset ini yaitu terdapat pada tema penelitian tersebut adalah pada pasien rawat inap. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian bimbingan konseling Islam. Sedangkan penulis ialah bimbingan rohani Islam. Hanya saja Isep Zaenal Arifin lebih menjelaskan secara teoritis dengan kajian pustaka. Sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan secara implementatif.³⁰

Kedua, Zalussy Debby Styana Dkk meneliti tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Adaptif Bagi Pasien Stroke. Dalam jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian pada bagian bimbingan rohani Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu Zalussy Debby Styana Dkk meneliti tentang pasien

²⁹ Ah. Yusuf, *Kebutuhan Spiritual, Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan, Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 16-18.

³⁰ Isep Zaenal Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit', *UIN Sunan Gunung Djati*, no. 6 (2012).

Stroke sedangkan penulis meneliti pasien rawat inap di rumah sakit secara keseluruhan.³¹

Ketiga, Nurul Hidayati meneliti tentang Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode yang dipakai ketika bimbingan rohani dilakukan. Peneliti ini memiliki kesamaan pada bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti meneliti metode bimbingan rohani Islam sedangkan penulis implementasi bimbingan rohani Islam.³²

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ini menunjukkan alur pemikiran peneliti dalam riset yang berkaitan dengan layanan bimbingan rohani Islam yang dibutuhkan. Dengan tujuan untuk mencapai apa yang akan dicita-citakan bagi individu atau kelompok. Layanan bimbingan rohani Islam ialah layanan arahan, bantuan yang ditujukan kepada pasien di mana pasien tersebut sedang terkena atau mengalami musibah sakit. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di sini seorang pembimbing rohani akan memberikan materi dengan cara memperbanyak do'a, berdzikir sebanyak-banyaknya. Dan juga melaksanakan sholat dan memberikan motivasi agar cepat diberikan kesembuhan. Layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit ini meliputi tujuan bimbingan rohani Islam dan metodenya. Dengan cara akan dilakukan pada saat akan melakukan bimbingan rohani Islam. Penggunaan metode tersebut adalah proses untuk memberikan bantuan penyembuhan pasien, terutama proses bimbingan rohani Islam pada pasien.

³¹ Zalussy Debby Styana DKK, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaktif bagi Pasien Stroke Di rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *UIN Walisongo Semarang*, (2016).

³² Nurul Hidayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit', *Jurnal Bimbingan Rohani Islam Boyolali Jawa Tengah* (2014).

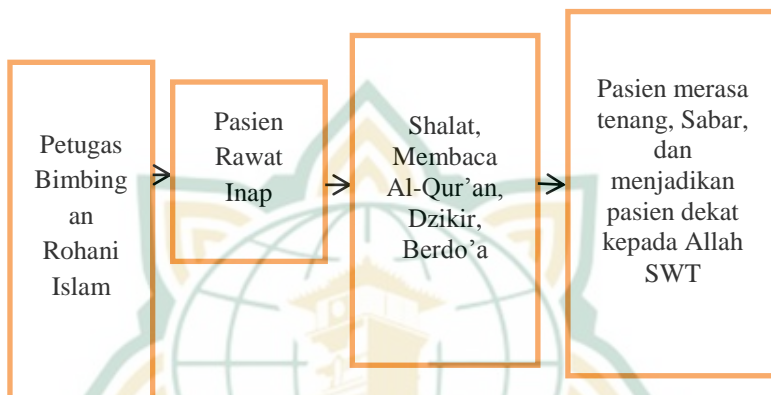
Bimbingan rohani Islam dilakukan dengan beberapa metode yang disesuaikan pada situasi dan keadaan yang sedang berlangsung sehingga harapan pasien dapat tercapai. Dari bimbingan rohani, petugas bimbingan rohani Islam dapat menyajikan nasehat-nasehat kepada pasien dengan cara yang baik. Dengan cara mengarahkan pasien agar meningkatkan diri untuk dekat kepada Allah swt dan bersabar dalam menghadapi sakit yang dialaminya.

Penggunaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI Nahdlatul Ulama sangat penting. Karena untuk membantu penyembuhan dan mempermudah pasien untuk mencapai hasil yang baik. Tanpa bimbingan rohani Islam ini, pemberian bantuan tidak terlaksana, yang akan menyulitkan tercapainya tujuan bimbingan

Bimbingan rohani Islam merupakan hal yang dibutuhkan pasien dan pembimbing. Bagi pembimbing bisa dijadikan tolak uir kesuksesan bimbingan. Bagi pasien yaitu mendapat ketentraman dan dekat dengan Tuhannya. Dengan sperti ini permasalahan yang ada dapat segera dihadapi dengan cepat. Sehingga pasien mampu mengaplikasikan apa yang telah disampaikan pembimbing rohani.

Kewajiban pembimbing rohani ialah membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Agar kesehatan pada diri pasien agar segera pulih kembali. Karena dengan spiritual, pemikiran ataupun mental yang baik maka pasien akan aktif dalam memunculkan pemikiran yang positif. Inilah yang membantu proses pemulihan diri pasien. Kerangka berpikir dalam riset ini yaitu

Gambar 2.1
 Kerangka Berfikir Penelitian
 Pemberian Bimbingan Rohani Islam kepada pasien rawat
 inap secara langsung



Pemberian Bimbingan Rohani Islam kepada pasien rawat
 inap secara tidak langsung

